BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian kinerja perawat dapat dinilai dari hasil yang dicapai perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, baik melalui pengamatan langsung saat proses pemberian asuhan keperawatan atau melalui dokumentasi asuhan keperawatan. Perilaku perawat pelaksana dapat dinilai melalui prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran dan kerja sama. Hasil kerja perawat pelaksana dapat dinilai melalui dokumentasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2016).

Kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur utama dalam kinerja seseorang. Namun tugas tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa didukung oleh suatu kemauan. Jika seseorang telah melaksanakan tugas dengan baik, maka dia akan mendapatkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai dan tantangan selama proses pelaksanaan. Kepuasan tersebut dapat tercipta dengan strategi memberikan penghargaan yang dicapai, baik berupa fisik maupun psikis (Nursalam, 2016).

Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, karena pada dasarnya yang dijadikan acuan dalam menilai kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan menggunakan

standar praktik keperawatan. Mengingat perawat adalah tenaga kesehatan yang paling banyak dan paling lama kontak dengan pasien, maka kinerja perawat harus terus ditingkatkan guna mencapai mutu pelayanan yang baik dan kepuasan bagi pasien. Hasil penelitian dari Rosmilawati (2016) mengatakan bahwa data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk Wilayah Asia Tenggara menunjukan bahwa sekitar 35% pengguna jasa pelayanan kesehatan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat, dan sekitar 65% menyatakan tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat.

Salah satu peran penting terbentuknya kinerja perawat pelaksana tergantung pada evaluasi serta peningkatan kualitas. Salah satu kriteria dalam peningkatan kualitas adalah dengan adanya fungsi manajemen pelaksanaan kegiatan yang baik, bertanggungjawab pada tugas dan mempunyai perencanaan dan pengawasan. Hasil penelitian M. Zainaro dan Melia Novita (2019) diketahui bahwa salah satu Rumah sakit di Indonesia yaitu Rumah Sakit umum daerah Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagian besar fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik berjumlah 44 responden (58,7%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitti Raodhah (2017) tentang hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit umum daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, menyebutkan bahwa dari analisis univariat diketahui rata-rata peran kepala ruangan kurang baik mencapai (63,3%) dan kinerja perawat juga kurang baik mencapai (57,4%).

Fungsi perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang-matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Siagian, 2016). Perencanaan merupakan suatu keputusan dimasa yang akan datang tentang apa, siapa, kapan, dimana, berapa dan bagaimana usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat ditinjau dari proses, fungsi dan keputusan. Perencanaan memberikan informasi untuk mengkoordinasikan pekerjaan secara akurat dan efektif (Swanburg, 2016).

Dalam manajemen keperawatan fungsi perencanaan sangat membantu untuk menjamin bahwa klien akan menerima pelayanan keperawatan yang mereka inginkan. Perencanaan kegiatan keperawatan di ruang rawat inap akan memberi petunjuk dan mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pelayanan dan asuhan keperawatan kepada klien. Perencanaan di ruang rawat inap melibatkan seluruh personil mulai dari perawat pelaksana, ketua tim dan kepala ruang. Tanpa perencanaan yang adekuat, proses manajemen pelayanan kesehatan akan gagal (Marquis dan Huston, 2010). Manajemen yang baik dapat tercapai apabila dilakukan dengan disiplin agar usaha yang dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan (Nurul Arumsari, 2017).

Fungsi pengawasan merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun dan

mengadakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pelayanan kesehatan yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas (Setiadi, 2017).

Kepala ruangan memiliki fungsi yaitu sebagai pengawas, fungsi ini menuntut kepala ruangan untuk lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keselamatan pasien sehingga dapat mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien. Kedua fungsi manajemen perencanaan dan pengawasan kepala ruangan menjadi faktor utama dalam menunjang kinerja perawat pelaksana. Dalam fungsi perencanaan, manajer menetapkan apa yang ingin dicapai pada waktu tertentu, sementara pengawasan berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, dan apabila tujuan tersebut tidak tercapai dapat dilakukan tindakan perbaikan dengan mengetahui faktor penyebab dari tujuan yang tidak tercapai tersebut (Edris, 2016).

Dari beberapa uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi perencanaan dan pengawasan kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan fungsi perencanaan dan pengawasan kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan fungsi perencanaan dan pengawasan kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya di stase Manajemen Keperawatan dan juga sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya sehingga hasilnya akan lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institusi Pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi Universitas Kristen Indonesia Maluku khususnya Fakultas Kesehatan.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode penelitian yang berbeda dengan melihat faktor lain yang berhubungan dengan fungsi perencanaan dan pengawasan kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana.